
STUDI TENTANG HUBUNGAN ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Muis Murtadho

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan analisis Fundamental yang terdiri Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga saham Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 21 perusahaan tambang yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan Tahun 2011. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah Return On Asset mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan Return On Equity mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham serta Earning Per Share berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Analisis Fundamental

PENDAHULUAN

Krisis global yang terjadi di Negara maju pada pertengahan tahun 2009 mempunyai dampak luas terhadap kalangan industri di seluruh dunia, terutama pada perusahaan sector pertambangan. Dengan adanya krisis global dinegara maju perusahaan banyak yang mengalami kebangkrutan ini sangat berdampak bagi industri tambang yang ada di Indonesia yang nota bene sebagai penghasil bahan baku industri besar. Indonesia merupakan salah satu Negara pemasok bahan baku industri pada Negara maju dengan bangkrutnya industri yang ada dinegara maju maka berdampak pada berkurangnya kebutuhan bahan baku industri yang selama ini dipenuhi oleh industry dalam negeri. Dengan kasus ini perusahaan sektor industri pertambangan mengalami penurunan pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada laba yang dibagikan kepada pemegang saham serta menurunnya harga saham perusahaan pertambangan.

Salah satu masalah yang paling penting diperuahan adalah agar harga saham selalu dalam posisi stabil atau meningkat hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan atau nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meramalkan harga saham dimasa yang akan datang adalah dengan menggunakan analisis fundamental atau analsis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Woody Dorsey (2003: 56) menyatakan, "*Human behaviour is the key determinants of the market.*" Ini menegaskan, kunci pergerakan harga saham bukanlah faktor fundamental dan teknikal, melainkan perilaku manusia. Perilaku itu dibentuk oleh level

confidence (keyakinan) dan *expectation* (harapan) investor. Menurut Tandelilin (2010: 338) Harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal perusahaan merupakan factor fundamental yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan serta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan kinerja manajemen. Misalnya keuntungan perlembar saham yang didapatkan oleh investor, pertumbuhan perusahaan,serta deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis fundamental yang dapat digunakan untuk meramalkan Kinerja keuangan perusahaan adalah peramalan laba sebelum akhir tahun serta setelah akhir tahun, *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA), *Return On Invesmen* (ROI).

Pengaruh Analisis Rasio Keuangan perusahaan atau lebih dikenal dengan analisis fundamental merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis kinerja operasi suatu perusahaan. Disamping itu Analisis Rasio Keuangan juga dapat dipakai acuan sebagai perencanaan serta pengendalian penggunaan keuangan. Menurut Harahap (2007:297), Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam Laporan Keuangan. Analisa Rasio laporan keuangan menggambarkan keadaan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kebaikan serta kekurangan posisi keuangan sebuah perusahaan. Metode yang sering dapat digunakan dalam menganalisis modal dari sebuah perusahaan adalah dengan membandingkan atau rasio laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Dengan menghubungkan pos-pos aktiva di satu pihak dengan pos-pos pasiva dilain perusahaan. Elemen-elemen yang dihubungkan hanya tergantung kepada aspek keuangan apa yang ingin diketahui. Keuntungan dengan membandingkan pos-pos tertentu dari aktiva disatu perusahaan dengan pos-pos tertentu dari pasiva dilain perusahaan dapat kita ketahui besarnya tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas suatu Perusahaan pada saat tertentu. Bagi manajemen perananan analisis rasio laporan keuangan dapat memberikan sebuah informasi yang bermanfaat mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang finansial, sehingga manajemen dapat menggunakannya dalam mengatasi kelemahan serta memaksimalkan kekuatan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Bagi calon investor, analisis laporan rasio keuangan dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi secara

tepat dan layak atau membatalkan untuk membeli saham perusahaan serta bagi calon kreditur, analisis rasio laporan keuangan keuangan dapat membantu memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan kredit secara tepat layak. Menurut Halim (2005:21) analisis rasio laporan keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang telah dicapai selama ini dan dibandingkan dengan rata-rata industry yang sejenis..

2. Faktor Eksternal Perusahaan

Pengaruh external perusahaan atau disebut juga dengan pengaruh teknikal analisis adalah hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Seperti keamanan, inflasi, kenaikan suku bunga, munculnya gejala politik dan sebagainya.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap harga Saham

Menurut Halim (2005) *Return On Asset* adalah Tingkat pengembalian atas investasi pengembalian atas aktiva. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan modal perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia,. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Setiap perubahan yang terjadi pada ROA akan berdampak pada naiknya harga saham, yang artinya semakin tinggi nilai ROA maka diharapkan harga saham akan mengalami kenaikan, hal ini mengisaratkan bahwa nilai ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas kegiatan operasional manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. (Sutrisno, 2003: 254). Dari pendapat diatas dapat digambarkan semakin tinggi nilai ROA maka berdampak semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan. Keadaan seperti ini akan membuat kepercayaan investor naik terhadap perusahaan kinerja perusahaan. Sehingga berdampak pada permintaan atas saham perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham (Riyanto, 2001: 336).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Mamduh Hanafi dan Halim (2005:80) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam

perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. ROE dapat memberikan gambaran tiga hal pokok, Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*), Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*), Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*), Angka ROE merupakan gambaran, berapa yang bisa perusahaan hasilkan untuk setiap Rp. 100 anda diperusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Nilai Ekuitas}}$$

Higgins (1990: 59) menyatakan Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Keterkaitan antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham adanya hubungan yang positif antara ROE dan harga saham per usaha yang dapat meningkatkan nilai buku (*book value*) saham perusahaan. Pengaruh ROE dengan harga saham mempunyai hubungan positif, dimana ROE yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga Saham

Menurut Tandelin (2010: 373) komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Besarnya nilai EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Untuk menghitung besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), akan mendapatkan laba jika saham yang dibeli menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi laba pada per lembar saham (EPS) yang diberikan oleh perusahaan, akan membuat investor untuk meningkatkan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Weston dan Brigham (

2001:26). Hampir semua investor yang akan melakukan investasi dipasar modal selalu berpatokan kepada EPS yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Nilai EPS yang tinggi dapat dibuat patokan dalam meramalkan tingkan deviden yang akan dibagikan dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *explanatory* untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *go public* melalui Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut mempunyai data laporan tahunan lengkap yang dilaporkan ke BEI secara terus menerus dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Berdasarkan hasil pengamatan maka sampel ditentukan sebanyak 21 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas

1. *Return On Asset* (X_1)

Tingkat pengembalian atas aktiva efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia daya untuk atau perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan total aktiva dari 21 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2011.

2. *Return On Equity* (X_2)

Perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan ekuitas dari 21 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

3. *Earning Per Share* (X_3)

Perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah lembar saham biasa dari 21 perusahaan tambang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

b. Variabel Terikat

Harga Saham : Harga saham 21 perusahaan tambang yang tercatat di Bursa efek Indonesia tahun 2009 sampai 2011.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 - 2011. Laporan tahunan (*annual report*) ini dipilih karena laporan tahunan berisi sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Data *annual report* diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id)

Metode Analisis Data

Agar data yang dihimpun atau dikumpulkan tersebut dapat berguna maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik analisis regresi merupakan suatu alat statisti yang dapat meramalkan kejadian dimasa yang akan datang. Untuk menjamin ketelitian dan keakuratan hasil perhitungan analisis regresi, maka digunakan alat bantu program SPSS 10. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{EPS} + \varepsilon$$

Keterangan :

Harga Saham : Harga permintaan dan penawaran saham yang ada di BEI

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earning Per Share*

b : *Koefisien Regresi*

a : *Costanta*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2011, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik khususnya uji regresi linier berganda dan dalam perhitungannya akan digunakan program SPSS. Adapun hasil perhitungannya adalah :

Tabel 1.1
Hasil Analisis *Multiple Regression*

Variabel	Koefisien	Beta	t-hitung	Sig	Keterangan
Costanta	1534.163				
ROA	206.728	0.302	1.801	0.077	Tidak Signifikan
ROE	-48.573	-0.131	-0.811	0.421	Tidak Signifikan
EPS	7.603	0.720	8.665	0.000	Signifikan
Multiple R : 0.828 R Square : 0.686 Adjusted R Square : 0.670 Sig : 0.000					

Sumber : *Print Out SPSS*

Adapun persamaan regresi pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 1534.163 + 206.726\text{ROA} - 48.573\text{ROE} + 7.603 + \varepsilon$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 1534.163 menunjukkan bahwa apabila *ROA* dan *ROE* ditiadakan atau sama dengan nol maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1534.163 .
2. Koefisien regresi *ROA* sebesar 206.728 adalah bahwa setiap kenaikan *ROA* sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan Harga saham sebesar 206.728. Hal ini dapat dikatakan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap harga saham diperusahaan pertambangan dengan asumsi variable lain bersifat konstan.
3. Koefisien regresi *ROE* sebesar -48.573 adalah bahwa setiap kenaikan *ROE* sebesar 1 maka akan diikuti dengan penurunan Harga saham sebesar 48.573. Hal ini dapat diartikan bahwa *ROE* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham dengan asumsi variable lain bersifat konstan.

4. Koefisien regresi *EPS* sebesar 7.603 adalah bahwa setiap kenaikan *EPS* sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan Harga saham sebesar 7.603. Hal ini dapat dikatakan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan pertambangan dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
5. Nilai (R squared) sebesar 0.686 atau 86.6% adalah besarnya pengaruh *ROA* , *ROE* dan *EPS* terhadap Harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi R Square sebesar 0.686 atau 68.6%.
6. Nilai Adjusted R Squared sebesar 0.670 atau sebesar 67.0% artinya apabila variabel tak terkontrol diperhitungkan dalam penelitian ini maka pengaruh *ROA* , *ROE* dan *EPS* terhadap Harga saham adalah sebesar 67%
7. Keeratan hubungan antara kualitas *ROA*, *ROE* dan *EPS* terhadap harga saham ditunjukkan dengan Multipel R sebesar 0.828 atau sebesar 82,8% yang berarti keeratan hubungannya kuat.
8. *Return On Asset* , *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham hal ini berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan nilai Sig F sebesar 0.000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara *ROA* ,*ROE* dan *EPS* terhadap Harga saham

Pada bagian ini akan diuji hipotesis penelitian sesuai dengan hasil dari *Output*

SPSS . Berikut ini hasil rekap *output* SPSS

Tabel 1.2

Pengaruh Variabel *ROA* , *ROE* dan *EPS* Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel	Beta	t-hitung	Sig	Keterangan
<i>ROA</i>	0.302	1.801	0.077	Tidak Signifikan
<i>ROE</i>	-0.131	0.811	0.421	Tidak Signifikan
<i>EPS</i>	0.720	0.8665	0.000	Signifikan

Sumber : *Print Out* SPSS

H_1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari koefisien beta sebesar 0.302. Untuk menguji hipotesis 1 maka digunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.077 lebih besar dari 0,05. Hal ini

berarti *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *ROA* mempunyai asosiasi terhadap naik harga saham. Hasil penelitian menolak teori (Sutrisno, 2003: 254), semakin tinggi nilai *ROA* maka diharapkan harga saham akan naik, hal ini mengindikasikan bahwa *ROA* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional manajemen dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin tinggi *ROA*, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi. Hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi. sehingga permintaan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham (Riyanto, 2001: 336).

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari koefisien beta sebesar -0,131. Untuk menguji hipotesis 2 maka digunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *ROE* mempunyai asosiasi terhadap turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Higgins (1990: 59) Semakin tinggi *ROE* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *ROE* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Keterkaitan antara *return on equity* (*ROE*) dengan harga saham adanya hubungan yang positif antara *ROE* dan harga saham per usaha yang dapat meningkatkan nilai buku (*book value*) saham perusahaan. *ROE* dengan harga saham mempunyai hubungan positif, dimana *ROE* yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham.

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham hal ini dapat dilihat dari koefisien beta sebesar 0,720. Untuk menguji hipotesis 3 maka digunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *EPS*

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya EPS mempunyai asosiasi terhadap naiknya harga saham. Apabila *Earning per Share* (EPS) perusahaan tinggi maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), anda akan mendapatkan laba jika saham yang anda beli menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi laba pada per lembar saham (EPS) yang diberikan oleh perusahaan, akan membuat investor untuk meningkatkan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Weston dan Brigham (2001:26)

Hasil analisis *multiple regression* dapat diketahui pada tabel 1.1. *Adjusted R²* menunjukkan bahwa nilai sebesar 0.670 atau sebesar 67.0% artinya apabila variabel tak terkontrol diperhitungkan dalam penelitian ini maka pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham adalah sebesar 67.0%. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen, yang terdiri atas *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dapat menjelaskan variasi variabel dependen, berupa harga saham sebesar 67.0%. Sedangkan sisanya, sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Nilai *Goodness of fit* model regresi yang ditunjukkan nilai F hitung sebesar 42.903 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas ternyata jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan secara baik untuk memprediksi harga saham. Keeratan atau hubungan antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham ditunjukkan dengan *Multiple R* sebesar 0.828 atau sebesar 82.8% yang berarti keeratan hubungannya kuat. Nilai *R squared* sebesar 0.686 atau 68.6% adalah besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan (serentak) antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.686 atau 68.6%. dari ketiga variabel bebas dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.720 lebih besar dari variabel ROA dan ROI.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H1

yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *Return On Asset* mempunyai asosiasi terhadap naik harga saham. Hasil penelitian ini menolak teori (Sutrisno, 2003: 254), semakin tinggi nilai ROA maka diharapkan harga saham akan naik, hal ini mengindikasikan bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional manajemen dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Return On Equity* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *Return On Equity* mempunyai asosiasi terhadap turunnya harga saham. Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Higgins (1990: 59) Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.
3. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *Earning Per Share* mempunyai asosiasi terhadap naiknya harga saham. Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), investor akan mendapatkan laba jika saham yang investor beli menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi laba pada per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diberikan oleh perusahaan, akan membuat investor untuk meningkatkan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. (Weston dan Brigham, 2001:26)

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan tambang Di Bursa Efek Indonesia maka diperlukan penelitian lanjutan selain menggunakan variable diatas.
2. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan tambang Di Bursa Efek Indonesia maka diperlukan penelitian lanjutan selain menggunakan variable diatas.
3. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan tambang Di Bursa Efek Indonesia maka dapat dijadikan dasar bagi investor dalam menanamkan modalnya dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, J Fred Weston. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dorsey, Woody (2003). *Behavioral Trading: Methods for Measuring Investor Confidence and Expectations*, New York: Texere, pp.26-27. ISBN 1-58799-164-0.
- Fakhruddin, M dan Hadianto M. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Harahap,2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Higgins, Robert C, 1990, *Analysis for financial management*, Illinois,. Richard D. Irwin Inc,
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (edisi ketiga). Yogyakarta : BPFE
- Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Panji Anoraga dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rhineka Cipta.

Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta

Samsul, Muhammad, 2006. *Pasar Modal Dan manajemen Portofolio*. Edisi Pertama Erlangga, Jakarta

Sasongko, R. Bagus, 2000, Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverages Di Bursa Efek Surabaya. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.

Tandelilin, Eduardus, 2010. *Manajemen Portofolio*. Gramedia, Jakarta.

www.idx.co.id